

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah “Dakwah” berasal dari bahasa Arab yang bermakna "menyeru seseorang agar memeluk kepercayaan kepada Allah Swt dan mengikuti ajaran-ajaran agama". Demikian juga di Indonesia, istilah “dakwah” sering diartikan sebagai usaha untuk menyampaikan pesan-pesan agama kepada masyarakat. Dakwah Islam dapat tersebar dan berkembang dengan cara mengajak orang lain untuk memeluk Islam. Inilah mengapa Islam dianggap sebagai agama dakwah, yaitu agama yang menyebarkan pesan-pesannya dengan cara damai dan tidak menggunakan kekerasan.¹

Menurut Ahmad Subandi, ilmu dakwah merupakan suatu pengetahuan yang berguna untuk melakukan komunikasi dengan tujuan merangkul dan mengajak umat manusia agar memeluk agama Islam yang dianggap oleh Subandi sebagai agama yang benar. Ilmu dakwah ini dianggap sebagai sarana yang penting dalam proses dakwah dan juga melaksanakan pengajaran tentang amar makruf nahi mungkar agar dapat menciptakan kebahagiaan di dunia dan akhirat, dan juga melaksanakan perintah-perintah Allah “memberikan hukuman kepada yang tidak beriman dan memberikan pahala bagi yang menjalankan perintah nya” dengan pesan komunikasi.²

¹Mahmuddin, *Aplikasi Dakwah Kontemporer di Bulukumba (Upaya Menangkal Radikalisme Agama)*, Jurnal al Ulum, Volume 16 No. 2 Desember 2016

²Abdullah, *Ilmu Dakwah: Kajian ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi dakwah* (Depok: Rajawali pers, 2018), hal. 23

Ilmu dakwah adalah ilmu yang mengajarkan manusia bagaimana orang lain dapat menerima, mengikuti, menyetujui, atau mengamalkan suatu ideologi atau agama. Kata "dakwah" berasal dari bahasa Arab dan berarti mengajak, memanggil, atau seruan bagi umat Islam. Sederhananya, dakwah adalah kegiatan atau seruan untuk menaati perintah Allah Swt yang tertulis dalam Al-Qu'ran. Namun karena proses panggilan juga dapat dilihat sebagai penyampai pesan (tabligh), maka kata muballigh juga digunakan untuk menggambarkan seseorang yang bertindak sebagai dai untuk menyampaikan pesan kepada pendengar.³

Islam dikenal sebagai agama yang menyebarkan kebaikan melalui dakwah, bisa disebut juga sebagai agama yang memiliki keutamaan dalam menyebarkan agama melalui seruan atau ajakan. keseluruhan. Hal tersebut dapat dilihat dalam QS. 16:125

﴿ اُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴾ (النحل/16: 125)

Terjemah Kemenag 2002

125. *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.* (An-Nahl/16:125).⁴

Menurut Al-Qur'an, adalah perintah bagi orang beriman untuk mengajak manusia mengikuti jalan Allah dengan cara yang baik dengan menyampaikan ilmu dan hikmah, serta dengan terlibat dalam wacana sipil. Ayat ini juga menegaskan bahwa Allah-lah yang paling mengetahui siapa yang mendapat

³Abdullah, *Ilmu Dakwah:Kajian ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi dakwah* (Depok: Rajawali pers, 2018), hal.7

⁴ <https://quran.kemenag.go.id/>

petunjuk dan siapa yang tersesat. Oleh karena itu, kita harus memiliki keyakinan bahwa Allah akan memberikan petunjuk kepada mereka yang benar-benar mencari kebenaran.

Media saat ini menawarkan platform yang sangat besar untuk kegiatan keagamaan dan dakwah tanpa dibatasi oleh geografi, waktu, atau lokasi, selain untuk hiburan. media sosial digunakan dengan banyak fleksibilitas. Strategi yang paling baik dalam berdakwah untuk menghadapi pola kehidupan di zaman modern ini yaitu dengan Pemanfaatan media yang paling sering digunakan anak muda. Dan itu mempermudah para pendakwah dalam berdakwah di karenakan tidak memerlukan tempat untuk bertemu langsung dengan para pendengar.

Kegiatan dakwah kini dapat dilakukan melalui berbagai media dan tidak hanya terbatas pada teknik tradisional. Dakwah kini bisa dilakukan secara online selain melalui media cetak dan elektronik. Data yang diambil dari situs web We Are Social menunjukkan bahwa 202,6 juta orang menggunakan internet di Indonesia pada Januari 2021, naik 27 juta (+16%) dibandingkan bulan yang sama tahun sebelumnya. Pada Januari 2021, Indonesia memiliki 73,7% pengguna internet dunia. Jumlah pengguna media sosial di Indonesia pada Januari 2021 sebanyak 170,0 juta, naik 10 juta (+6,3%) dari bulan yang sama tahun lalu, menurut data statistik penggunaan media sosial di Indonesia. Per Januari 2021, penggunaan media sosial di Indonesia setara dengan 61,8% dari seluruh populasi negara.⁵

⁵ *We are Social* adalah salah satu lembaga yang melakukan sensus penggunaan internet, dan media sosial yang memiliki 15 kantor di 13 negara, di antaranya: Kanada, Amerika, Inggris, Spanyol, Prancis, Italia, Jerman, Uni Emirat Arab, Singapura, Hongkong, China, Jepang, AUstazralia.

Menurut data yang dimuat di situs web We Are Social, 61,8% masyarakat Indonesia akan memanfaatkan media sosial antara tahun 2020 dan 2021. Selain itu, jumlah pengguna internet di Indonesia sangat besar. Mayoritas pengguna internet dan media sosial lahir dan besar pada masa kemajuan teknologi yang pesat.

Dakwah dan teknologi merupakan kesatuan yang sulit dipisahkan satu sama lainnya dikarenakan pada zaman ini terdapat wabah yang dialami seluruh dunia mengharuskan pendakwah (dai) berpikir kreatif dalam melakukan dakwah dengan cara berdakwah menggunakan teknologi yang berlandaskan konsep dakwah kontemporer yang mudah di terima di berbagai kalangan terkini. Walaupun di zaman Rasulullah belum ditemukan adanya teknologi tapi seiring berjalannya waktu bukan hanya zaman yang berkembang, teknologi pun ikut berkembang secara pesat begitupun dakwah di masa kini. Agar sesuatu yang disampaikan diterima dengan mudah oleh kalangan masa kini dan tidak ketinggalan zaman. Walaupun perkembangannya tidak semuanya bersifat positif

Dalam era digital, media sosial merupakan salah satu platform yang paling banyak digunakan untuk berbagi informasi dan berinteraksi dengan orang dari berbagai daerah maupun negara lain. Dalam hal ini, media sosial juga berfungsi sebagai media untuk menyampaikan dakwah, termasuk oleh penyuluh agama di wilayah Hulu Sungai Tengah.

Penyuluh agama Islam memiliki peranan yang penting dalam aktivitas penyiaran agama. Hal ini dikarenakan dakwah atau penyuluhan agama membahas segala problematika yang dihadapi oleh ummat Islam. Sebagai pelaksana dakwah,

penyuluh agama harus mampu menyajikan pesan-pesan dakwah secara obyektif dan tidak terpengaruh oleh faktor-faktor lain.⁶

Peran yang diambil oleh penyuluh agama di zaman sekarang sangat penting karena tidak hanya harus memiliki pribadi yang menarik dan juga memiliki budi pekerti yang bagus tidak hanya itu penyuluh agama wajib menguasai media sosial dikarenakan pada zaman sekarang peran tersebut sangat penting untuk penyampaian dakwah pada masa pandemic dan bagi penyuluh yang belum menguasainya, dikarenakan hal tersebut kemenag mengeluarkan surat edaran Pelatihan Teknis Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bagi Penyuluh Agama Islam di Kementerian Agama Provinsi se-Indonesia⁷

Berbicara tentang penyuluh agama di wilayah Hulu Sungai Tengah mereka melakukan kegiatan Diklat Teknis bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada tanggal 23 Agustus hingga 3 September 2021. Hal tersebut diharapkan dapat membantu para penyuluh agama di wilayah Hulu Sungai Tengah untuk melaksanakan kegiatan dakwah digital kepada masyarakat sekitar dan Penyampaian melalui media sosial dapat di akses oleh siapa saja, dimana saja dan bagi semua kalangan yang memiliki media sosial.

Menurut penulis, faktor yang memicu minat untuk meneliti apakah aplikasi YouTube, Facebook, dan WhatsApp memiliki minat positif dari masyarakat di Hulu Sungai Tengah. Dalam bidang ilmu dakwah, penyuluh agama harus memahami konsep dakwah dalam melakukan aktivitas di media sosial, baik dunia nyata maupun dunia maya. Karena preferensi setiap individu berbeda, hal

⁶Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Munakahat 1*, (Bandung: CV PUSTAZAKA SETIA, 2009),hal 15.

⁷KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA DIREKTORAT JENDERAL BIMBINGAN MASYARAKAT ISLAM

ini dapat menjadi faktor yang mempengaruhi pemilihan konten dakwah yang akan digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai Islam kepada masyarakat. Atas dasar keingintahuan penulis terhadap konten penyuluh agama dalam melakukan dakwah secara digital, penulis melakukan penelitian berjudul "Konten Dakwah Digital Oleh Penyuluh Agama di Wilayah Hulu Sungai Tengah".

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Konten Dakwah Digital Oleh Penyuluh agama di Wilayah Hulu Sungai Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui Konten Dakwah Digital Oleh Penyuluh agama di Wilayah Hulu Sungai Tengah

D. Signifikansi penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi keilmuan bagi bidang komunikasi dan penyiaran Islam khususnya dalam bidang komunikasi dakwah. Tujuannya adalah memberikan manfaat bagi kajian lebih mendalam mengenai ilmu media komunikasi, media sosial, internet, serta media informasi dan konten dakwah yang menggunakan media digital.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan menambah wawasan bagi Kementerian Agama di wilayah Hulu Sungai Tengah dalam memahami konten yang disampaikan oleh para penyuluh agama di wilayah tersebut ketika menjalankan dakwah di media sosial dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas konten dakwah digital oleh penyuluh agama, serta efektivitas dalam penyampaian informasi dakwah melalui media digital.

E. Definisi Istilah

1. Konten Dakwah Digital

Menurut Abdul Syukur “Peningkatan penggunaan internet serta kemajuan teknologi informasi telah mengakibatkan perubahan pada cara berdakwah, dengan kemudahan untuk menemukan jaringan internet menjadi kelebihan yang dapat menjadikan internet sebagai media atau sarana alternatif dalam berdakwah”, konten dakwah digital merupakan informasi yang disampaikan oleh dai melalui media digital seperti internet, aplikasi, dan media sosial yang dapat berupa teks, gambar, video, audio, atau kombinasi dari beberapa jenis media tersebut, bertujuan untuk menyebarkan pesan-pesan agama dan ajaran Islam kepada masyarakat luas. Konten dakwah digital yang berupa video ceramah atau taushiyah dapat diulang terus menerus untuk meningkatkan pemahaman jamaah, dan Kementerian Agama akan memperbanyak penyuluhan melalui media sosial guna penyebaran nilai-nilai keagamaan yang moderat, untuk melengkapi

penyuluhan-penyuluhan keagamaan yang telah dilakukan dalam rangka mencegah radikalisme bahkan terorisme di Indonesia.⁸

2. Dakwah Digital

dakwah digital dalam penelitian ini adalah salah satu media dakwah yang dianggap efektif pada zaman sekarang, dengan menggunakan perkembangan teknologi informatika serta dianggap mudah oleh masyarakat khususnya saat pandemi oleh dai dalam menyampaikan pesan dakwah.

Ada berbagai macam media yang digunakan oleh dai dalam menyampaikan pesan dakwah namun dalam penelitian ini penulis hanya membahas media *Facebook*, *YouTube* yang digunakan oleh penyuluh agama di wilayah Hulu Sungai Tengah. Dengan rentang waktu antara tahun 2020 sampai dengan 2021

3. Materi dakwah

Materi dakwah atau *Maadah* menjadi pokok pembahasan yang penting dalam penelitian ini karena berkaitan dengan apa yang disampaikan dai kepada masyarakat dalam rangka untuk mencapai tujuan dakwah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, sejarah kehidupan nabi dan ilmu pengetahuan umum⁹. Secara teoritis menurut Wahyu Ilaihi mengklasifikasi materi dakwah kedalam tiga pesan yaitu pesan akidah, pesan syariah, hukum akhlak¹⁰ dan muamalah tentang hukum nikah.

4. Penyuluh Agama

⁸ Syukur, Abdul, and M. H. I. Agus Hermanto. Konten Dakwah Era Digital (Dakwah Moderat). Literasi Nusantara, 2021 hal. 132

⁹ M Rosyid Ridla, Afif Rifa'I dan Suisyanto, Pengantar *Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif, dan Ruang Lingkup*, (Yogyakarta: Samudra Biru,2017), hal.38

¹⁰ Kadri,Faizi, Fahrurrozi, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Grup,2019)hal.93

Dalam jabatan fungsional pada kementerian agama biasanya ada yang bertugas sebagai Penyuluh Agama merupakan orang yang menyampaikan ajaran agama Islam di tengah kehidupan masyarakat, sehingga ketika disandingkan dengan teori ilmu dakwah bisa disamakan dengan Dai, hal ini dikarenakan kesamaan tugas dan tanggung jawabnya. Jadi penyuluh Agama dalam penelitian ini berarti orang atau dai yang memiliki tugas untuk menyampaikan dakwah yang namanya terdaftar di Kementerian agama kabupaten hulu sungai tengah.

F. Penelitian Terdahulu

1. Evi Novitasari, 2020, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, (IAIN) Ponorogo dengan judul: “*Dakwah Melalui Media Sosial Youtube (Analisis Media Siber dalam Etnografi Virtual pada Channel YouTube Transformasi Iswahyudi)*”

Melalui perolehan data, penelitian ini menerapkan metodologi kualitatif deskriptif untuk menggambarkan fenomena. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat-tingkat Analisis Media Siber dalam etnografi virtual yang dilakukan oleh Bapak Iswahyudi melalui dakwah yang disampaikan di channel youtube miliknya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi ruang media, dokumen media, objek media, dan pengalaman yang terkait dengan dakwah yang dilakukan oleh Bapak Iswahyudi di channel youtube tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana dakwah yang disampaikan Bapak Iswahyudi di channel youtube tersebut dapat mewakili

transformasi yang terjadi melalui ruang media, dokumen media, objek media, dan pengalaman yang terkait dengan proses dakwah tersebut.

2. Muhammad Sayuti, 2016, jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.(UIN) Antasari dengan judul : “Aktivitas Dakwah Islam Penyuluh Agama Honorar (PAH) di Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala”

Untuk memberikan gambaran dan analisis kualitatif terhadap tindakan, hasil, dan pendekatan yang dilakukan oleh Penyuluh Keagamaan Honorar (PAH) di Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala, penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Untuk memperoleh data untuk penelitian ini, observasi, wawancara, dan dokumenter digunakan. Selain itu, metode termasuk pengumpulan data, pengeditan data, kategorisasi data, dan interpretasi data digunakan dalam pemrosesan data. Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi gambaran tindakan, hasil, dan prosedur PAH di Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala.

3. Ilham, 2018, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi (UIN) Sumatera Utara dengan judul: “Pelaksanaan Dakwah Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) Dalam Membina Remaja Islam di Kecamatan Medan Perjuangan”

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif untuk memperoleh pengetahuan yang komprehensif tentang bagaimana dakwah digunakan untuk mendukung pemuda Islam. Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi yang dikumpulkan melalui pengamatan langsung di lapangan.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori memiliki peran penting dalam membantu peneliti untuk membaca dan menganalisis permasalahan konten dakwah digital yang dilakukan oleh penyuluh agama di wilayah hulu sungai tengah. Kerangka teori membantu membangun struktur permasalahan secara mudah dan sistematis, sekaligus sebagai "pisau" analisis untuk mengevaluasi konten dakwah digital yang ada. Oleh karena itu, kerangka teori harus relevan dengan topik atau permasalahan yang akan diteliti, yaitu konten dakwah digital oleh penyuluh agama di wilayah hulu sungai tengah.

Berikut adalah kerangka teori untuk skripsi yang membahas "konten dakwah digital oleh penyuluh agama di wilayah hulu sungai tengah"

1. Konten dakwah digital

Pengertian konten, macam-macam konten, dan tujuan konten dakwah

2. Teori Dakwah

Pengertian Dakwah, Fungsi dan Tujuan Dakwah, Bentuk dan Media Dakwah

3. Teori Dakwah Digital

Pengertian Dakwah Digital, Fungsi dan Tujuan Dakwah Digital dan Media Dakwah Digital

4. Teori Penyuluh Agama

Pengertian Penyuluh Agama, Fungsi dan Tujuan Penyuluh Agama, Kualifikasi Penyuluh Agama

5. Kerangka Teori Aplikatif

Suatu bentuk dari kerangka teori yang memfokuskan bagaimana teori dapat diterapkan dan digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam suatu penelitian dan membantu mencapai tujuan penelitian

- a. Hubungan antara Teori Dakwah, Teori Dakwah Digital, dan Teori Penyuluh Agama
- b. Aplikasi Teori Dakwah, Teori Dakwah Digital, dan Teori Penyuluh Agama dalam konteks "konten dakwah digital oleh penyuluh agama di wilayah hulu sungai tengah"
- c. Analisis terhadap konten dakwah digital oleh penyuluh agama di wilayah hulu sungai tengah menggunakan kerangka teori yang dibangun.

H. Metode penelitian

1. Jenis penelitian dan pendekatan

Jenis penelitian kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan melalui studi pustaka yang relevan dengan masalah yang diteliti berdasarkan informasi sekunder, dari berbagai sumber relevan seperti buku, jurnal, artikel, tesis, dan lain-lain. Kemudian data yang diperoleh akan dianalisis dan diolah sehingga memberikan informasi yang tepat dan akurat untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian Metode penelitian analisis konten adalah suatu metode penelitian yang memfokuskan pada analisis isi konten yang ada dalam suatu media. Dalam hal ini, metode penelitian

ini digunakan untuk menganalisis konten dakwah digital yang diunggah oleh penyuluh agama melalui media sosial di wilayah hulu sungai tengah.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah penyuluh agama yang mengunggah konten dakwah digital melalui media sosial di wilayah hulu sungai tengah yang berada di bawah naungan kementerian agama di wilayah Hulu Sungai Tengah penelitian ini berfokus kepada penyuluh agama yang dapat menggunakan media sosial sebagai media dakwah.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah konten dakwah digital yang diunggah oleh penyuluh agama melalui media sosial di wilayah hulu sungai tengah. Dalam hal ini, objek penelitian meliputi isi konten, media yang digunakan

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Hulu Sungai Tengah dan untuk pengumpulan data dilaksanakan di kantor kementerian agama kabupaten Hulu Sungai Tengah yang beralamatkan di Jl. H. Abdul Muis Ridani, Mandingin, Barabai, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan.

Peneliti memilih lokasi di kantor kementerian agama kabupaten hulu sungai tengah sebagai tempat penelitian dengan berbagai pertimbangan sebagai berikut:

- a. Alasan mengambil lokasi penelitian di wilayah Hulu Sungai Tengah adalah karena relevansi dengan objek penelitian terkait dakwah digital

yang kaya budaya dan keagamaan. Selain itu, wilayah ini juga memiliki potensi kebutuhan dan tantangan khusus dalam dakwah digital, seperti aksesibilitas teknologi dan infrastruktur.

- b. Lokasi penelitian yang terjangkau secara fisik dan logistik juga memudahkan pengumpulan data dan interaksi dengan responden. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi berupa pengetahuan baru dan pemahaman yang luas terkait dakwah digital di konteks lokal wilayah Hulu Sungai Tengah.

4. Data dan Sumber Data

a. Data

1) Data Primer (*Primary-Sources*)

Adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, yaitu penyuluh agama yang mengunggah konten dakwah digital melalui media sosial. Data primer ini berupa postingan konten dakwah yang diunggah oleh penyuluh agama melalui media sosial seperti screenshot atau downloading

2) Data Sekunder (*Secondary-sources*)

Adalah informasi pelengkap yang memperjelas dan mendukung data primer, data yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber yang sudah ada, seperti dokumen-dokumen yang berhubungan dengan konten dakwah digital seperti brosur, leaflet, dan website, serta artikel dan jurnal ilmiah yang membahas tentang konten dakwah digital dan penyuluh agama. Data sekunder ini berguna untuk memberikan informasi tambahan dan memperkuat analisis data.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah media sosial seperti Facebook, dan YouTube yang digunakan oleh penyuluh agama untuk mengunggah konten dakwah digital. Selain itu, sumber data sekunder, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan konten dakwah digital, artikel dan jurnal ilmiah yang membahas tentang konten dakwah digital dan penyuluh agama, serta website dan media sosial yang mengulas tentang konten dakwah digital dan penyuluh agama.

5. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data sangat penting untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai strategi pengumpulan data, antara lain:

- a. Studi Kepustakaan: Peneliti melakukan studi literatur yang berhubungan dengan konten dakwah digital, penyuluh agama, dan teori yang digunakan dalam penelitian. Studi kepustakaan dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi dan pemahaman yang mendalam tentang masalah yang akan diteliti.
- b. Observasi: Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap konten dakwah digital yang diunggah oleh penyuluh agama melalui media sosial. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai jenis media yang digunakan oleh penyuluh agama dan materi konten dakwah yang diunggah.
- c. Dokumentasi: Peneliti mengumpulkan bahan yang berkaitan dengan konten dakwah digital yang diunggah oleh penyuluh agama, seperti

postingan media sosial, video, dan gambar. Dokumentasi ini dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai konten dakwah digital.

- d. Wawancara: Peneliti melakukan wawancara terhadap penyuluh agama yang memiliki pengalaman dalam membuat konten dakwah digital. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi dan pendapat dari penyuluh agama mengenai pembuatan konten dakwah digital.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sementara data sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi kepustakaan. Sumber data penelitian ini adalah postingan konten dakwah digital yang diunggah oleh penyuluh agama melalui media sosial, literatur-literatur yang berhubungan dengan konten dakwah digital dan penyuluh agama, dan hasil wawancara dengan penyuluh agama.

6. Analisis Data

Analisis adalah proses memecahkan suatu hal menjadi bagian-bagian dalam melakukan analisis data. Dalam penelitian, data atau informasi disusun secara sistematis dengan menggunakan catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan dengan mengkategorikan atau mengklasifikasikan data dan mencari pola dalam data untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap topik yang diteliti..

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah model interaktif berdasarkan Teori Huberman & Miles. Terdiri dari tiga tahapan:

Tahapan pertama Adalah tahap Reduksi Data. Setelah data primer dan sekunder terpenuhi, data dikelompokkan dan difokuskan sesuai dengan bidang penelitian, dengan membuang data yang tidak relevan. Data disusun dan diringkas dalam satuan analisis, serta dikelompokkan sesuai dengan tujuan penelitian, untuk memperoleh gambaran masalah yang diteliti.

kedua adalah tahap Penyajian Data. Pada tahap ini, data ditampilkan dalam bentuk narasi, dengan peneliti menggambarkan temuannya dalam urutan dan sistematis berdasarkan kalimat, bagan, dan kategori terkait.

Tahap ketiga adalah Penarikan Kesimpulan. Kesimpulan dibuat pada poin ini berdasarkan bukti data yang diperoleh dari pengumpulan, seleksi, dan kategorisasi data. Untuk mencegah bias, informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi disajikan secara lugas dan didukung oleh bukti pendukung. Tanpa membandingkan satu temuan dengan temuan lainnya, kesimpulan diperoleh dengan menggunakan proses induktif dan diberikan dalam deskripsi fakta yang dinilai diperlukan untuk mendukung pernyataan penelitian.

Metode ini mengidentifikasi dan menggambarkan karakteristik dari konten dakwah digital yang dilakukan oleh penyuluh agama di wilayah hulu sungai tengah.

- a. Langkah-langkah dalam teknik analisis pengolahan data meliputi:
 - 1) Pengumpulan data: melakukan pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi konten dakwah digital yang dilakukan oleh penyuluh agama di wilayah hulu sungai tengah.

- 2) Transkripsi data: membuat catatan dari data yang diperoleh dan mempersiapkan data untuk analisis.
- 3) Identifikasi tema: mengidentifikasikan tema-tema yang muncul dari data yang diperoleh, seperti topik dakwah, strategi komunikasi, dan medium yang digunakan.
- 4) Koding data: memberikan label pada setiap tema yang muncul dalam data untuk mempermudah proses analisis.
- 5) Klasifikasi tema: mengklasifikasikan tema-tema yang muncul sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti.
- 6) Verifikasi data: memverifikasi kembali data yang diperoleh dan mengkonfirmasi keabsahan hasil analisis.
- 7) Interpretasi data: menafsirkan dan menggambarkan data yang diperoleh dan menyimpulkan bagaimana konten dakwah digital dilakukan oleh penyuluh agama di wilayah hulu sungai tengah.

b. Analisis data

Hasil analisis data digunakan sebagai dasar untuk menyimpulkan jawaban atas rumusan masalah yang diteliti dan memperoleh informasi tentang konten dakwah digital yang dilakukan oleh penyuluh agama di wilayah hulu sungai tengah.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian tersebut menjelaskan bahwa penelitian ini akan terdiri dari lima bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN : Membahas latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II DESKRIPSI UMUM TOKOH : Gambaran umum lokasi penelitian. Biodata penyuluh Agama Hulu Sungai Tengah

BAB III KAJIAN DAN PEMETAAN POKOK : Membahas tentang kajian teori yang terdiri dari konten dakwah digital, definisi penyuluh agama, pengertian dakwah, dan dakwah melalui media digital.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN : Memuat hasil penelitian dan pembahasan

BAB V PENUTUP : Memuat kesimpulan dan saran yang merupakan jawaban pada fokus masalah yang diteliti.